

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPS
BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA SELATAN UNTUK
MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD**



Oleh :

RANIA ZULFI FAJRIYAH

NIM : 21204081012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rania Zulfi Fajriyah

Nim : 21204081012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Rania Zulfi Fajriyah

NIM: 21204081012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rania Zulfi Fajriyah

Nim : 21204081012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Konsentrasi : Guru Kelas

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila Pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Rania Zulfi Fajriyah

Rania Zulfi Fajriyah

NIM: 21204081012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Rania Zulfi Fajriyah
NIM : 21204081012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Rania Zulfi Fajriyah
Rania Zulfi Fajriyah, S.Pd

NIM: 21204081012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-661/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA SELATAN UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANIA ZULFI FAJRIYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081012
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64268a12794a1



Penguji I

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 645dbb42760e9



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64361a0f39dd2



Yogyakarta, 17 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 645dbf4c75afb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD

Yang ditulis oleh:

Nama : Rania Zulfi Fajriyah

NIM : 21204081012

Jenjang : Magister (S2)

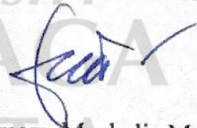
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2023

Pembimbing


Dr. Imam Machali, M.Pd

MOTTO

“sekiranya engkau beristiqomah, maka Allah akan menakdirkan kesuksesan bagimu sepanjang masa” (K.H Bagir Adelan)¹



¹ Su'di Zaid, *Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah*, (Yogyakarta: Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, 2016), hlm.32.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:



**Almamater
Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye

ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta’ addidah
عدة	ditulis	iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
-----	---------	--------

جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

(-)	Fathah	a
(-)	Kasrah	i
(-)	Dammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu' mati قول	ditulis	ai qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartun

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan hurufawal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
هل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

RANIA ZULFI FAJRIYAH. NIM 21204081012. Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bahan ajar yang digunakan oleh sekolah hanya bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah, peserta didik tidak mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya, peserta didik kurang memahami soal yang diberikan oleh guru dikarenakan soal yang ada tidak dekat dengan peserta didik, hasil belajar yang belum maksimal dikarenakan materi yang disajikan didalam buku tidak dekat dengan peserta didik, serta masih rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri.

Penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan yang bertujuan untuk: (1) Untuk Mengetahui Prosedur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan, (2) Untuk Mengetahui Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan, (3) Untuk Mengetahui Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan RnD (Research and Development) model Tessmer. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan. Tempat penelitian di SDN 83 Palembang, menggunakan populasi ialah seluruh peserta didik kelas IVA yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Tessmer yang terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap *preliminary* (tahap persiapan dan tahap pendesainan), tahap *prototyping formative evaluation* (*self evaluation, expert review, one to one, small group, dan field test*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan, (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Peserta Didik Kelas IV SD dinyatakan sangat layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar pembelajaran untuk tambahan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 83 Palembang. Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan berdasarkan ahli bahasa memperoleh skor persentase sebesar 86 yang memenuhi kriteria “sangat layak, ahli media memperoleh skor persentase sebesar 93 yang memenuhi kriteria “sangat layak”, dan ahli materi memperoleh skor persentase sebesar 100% yang memenuhi kriteria “sangat layak”, (3) Terdapat perbedaan rasa ingin tahu dan hasil belajar

peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 83 Palembang. Hal ini mengacu pada uji *paired sample t-test* yang menggunakan program SPSS diperoleh nilai rasa ingin tahu dan hasil belajar *Sig. (2-tailed)* yaitu sejumlah $0.000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 83 Palembang.

Kata Kunci: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS, Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan, Meningkatkan Rasa Ingin Tahu, Meningkatkan Hasil Belajar.



ABSTRACT

RANIA ZULFI FAJRIYAH. NIM. 21204081012. Development of Student Worksheets Based on Local Wisdom of South Sumatra to Increase Curiosity and Learning Outcomes of Students in Class IV SD. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.

This research is motivated by the teaching materials used by schools, only teaching materials provided by the government, students do not know local wisdom in their area, students do not understand the questions given by the teacher because the questions are not close to students, the results learning is not optimal because the material presented in the book is not close to students, and students' curiosity about local wisdom in their own area is still low.

This study developed a Student Worksheet IPS Based on Local Wisdom of South Sumatra which aims to: (1) To Know the Development Procedures for Student Worksheets Social Sciences Based on Local Wisdom of South Sumatra, (2) To Know the Eligibility of Participant Worksheets Social Sciences Students Based on Local Wisdom of South Sumatra, (3) To Know the Effectiveness of Student Worksheets Social Sciences Based on Local Wisdom of South Sumatra in Improving Curiosity and Learning Outcomes of Students in Class IV SD.

This research uses Tessmer's RnD (Research and Development) development model. This study aims to produce a product in the form of Social Science Student Worksheets Based on Local Wisdom of South Sumatra. The research location was at SDN 83 Palembang, using a population of all 25 class IVA students. This study uses the Tessmer development model which is divided into 2 stages, namely the preliminary stage (preparation stage and design stage), the prototyping formative evaluation stage (self evaluation, expert review, one to one, small group, and field test).

This study shows that (1) Producing IPS Student Worksheets Based on Local Wisdom of South Sumatra, (2) Student Worksheets Social Studies Based on Local Wisdom of South Sumatra for Grade IV Elementary School Students are declared very suitable to be used as learning teaching materials for addition to social studies class IV SDN 83 Palembang. According to linguists, linguists obtained a percentage score of 86 which met the criteria of "very feasible", media experts obtained a percentage score of 93 which met the criteria of "very feasible", and material experts obtained a percentage score 100% which meets the criteria of "very feasible", (3) There are differences in the curiosity and learning outcomes of students before and after using the South Sumatra Local Wisdom-Based IPS LKPD for Grade IV Students at SDN 83 Palembang. This refers to the paired sample t-test using the SPSS program to obtain curiosity scores and Sig learning

outcomes. (2-tailed) that is a number of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the South Sumatra Local Wisdom-Based IPS LKPD is effective in increasing the curiosity and learning outcomes of students in class IV SDN 83 Palembang.

Keywords: Development of IPS Student Worksheets, Based on Local Wisdom of South Sumatra, Increasing Curiosity, Increasing Learning Outcomes.



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya panjatkan pada Allah SWT dengan mengucapkan “Alhamdulillah”, yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kesehatan, keilmuan dan kesemoatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.

Tesis ini berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD” yang disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, doa dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr.Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Siti Fathonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Siti Fathonah, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Imam Machali, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tesis.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. SD Negeri 83 Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Teruntuk Kedua Orang Tuaku, Ayah Zulkarnaini dan Ibu Efi Sasnita yang telah membesarkan, mendidik, serta senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, serta dukungan dalam segala hal demi kesuksesanku di masa depan.
10. Teruntuk Ridho Perkasa, S.sos yang insyaallah akan menjadi teman hidupku, terimakasih sudah selalu ada, dan selalu memberikan *support* selama proses penyusunan tesis ini.
11. Teman-teman “*Team Tanjakan*” yang sudah menjadi teman *healing*, teman *sharing*, dan selalu memberikan motivasi selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.
12. Teman-teman Magister PGMI A 2021 yang telah menjadi keluarga, teman diskusi, dan *sharing* selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.

Akhir kata, semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah khasanah dan keilmuan dalam dunia pendidikan. Karena penulis menyadari adanya kekurangan dan kehilafan dalam tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi menjaga dan memperbaiki tesis ini, agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2023

Penulis

Rania Zulfi Fajriyah

21204081012

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Pengembangan.....	8
F. Manfaat Pengembangan.....	8
G. Kajian Pustaka.....	10
H. Landasan Teori.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II METODE PENELITIAN.....	54
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
C. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
D. Prosedur Penelitian.....	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	68
BAB III HASIL PENELITIAN.....	76
A. Prosedur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan.....	76
B. Kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar.....	95
C. Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar	107
BAB IV PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi Pembelajaran IPS.....	23
Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peserta Didik dan Pendidik.....	61
Tabel 4 Kisi-Kisi Wawancara.....	62
Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Ahli Media.....	64
Tabel 6 Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa.....	64
Tabel 7 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi.....	65
Tabel 8 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik.....	66
Tabel 9 Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik.....	66
Tabel 10 Kisi-Kisi Angket Rasa Ingin Tahu.....	67
Tabel 11 Skor Penilaian Validasi Ahli.....	70
Tabel 12 Interpretasi Kelayakan LKPD IPS.....	70
Tabel 13 Materi Pembelajaran.....	78
Tabel 14 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran.....	81
Tabel 15 Ukuran dan Jenis Huruf Buku Teks Pelajaran.....	82
Tabel 16 Identitas Ahli.....	91
Tabel 17 Hasil Validasi Bahasa.....	96
Tabel 18 Hasil Validasi Media.....	97
Tabel 19 Hasil Validasi Materi.....	101
Tabel 20 Hasil Respon Pendidik.....	103
Tabel 21 Hasil Respon Peserta Didik Tahap <i>One to One</i>	105
Tabel 22 Hasil Respon Peserta Didik Tahap <i>Small Group</i>	105
Tabel 23 Uji Normalitas Rasa Ingin Tahu.....	107
Tabel 24 Uji Homogen Rasa Ingin Tahu.....	108
Tabel 25 Uji <i>Paired Sample t Test</i> Rasa Ingin Tahu.....	109
Tabel 26 Uji Normalitas Hasil Belajar.....	111
Tabel 27 Uji Homogen Hasil Belajar.....	111
Tabel 28 Uji <i>Paired Sample t Test</i> Hasil Belajar.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Menyisipkan Lembar untuk di Desain.....	79
Gambar 2 Mendesain Sampul Dasar.....	79
Gambar 3 Memasukkan Gambar Rumah Adat.....	79
Gambar 4 Memasukkan Gambar Pakaian Adat.....	80
Gambar 5 Hasil Akhir Desain Sampul LKPD.....	80
Gambar 6 Tampilan Cover Depan LKPD.....	83
Gambar 7 Tampilan Cover Belakang LKPD.....	84
Gambar 8 Tampilan Kata Pengantar LKPD.....	84
Gambar 9 Tampilan Daftar Isi LKPD.....	85
Gambar 10 Tampilan Isi Materi Topik A LKPD	86
Gambar 11 Tampilan Isi Materi Topik B LKPD.....	87
Gambar 12 Tampilan Isi Materi Topik C LKPD.....	88
Gambar 13 Tampilan Isi Materi Topik D LKPD.....	89
Gambar 14 Dokumentasi Tahap Respon <i>One to One</i>	92
Gambar 15 Dokumentasi Tahap Respon <i>Small Group</i>	93
Gambar 16 Dokumentasi Pada Tahap <i>Field Test</i>	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Ahli Bahasa.....	123
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	124
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Ahli Media.....	126
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Media.....	127
Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi Ahli Materi.....	131
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Materi.....	132
Lampiran 7 Lembar Angket Respon Pendidik.....	135
Lampiran 8 Lembar Angket Respon Peserta Didik <i>One to One</i>	137
Lampiran 9 Lembar Angket Respon Peserta Didik <i>Small Group</i>	139
Lampiran 10 Hasil Angket Pretest Rasa Ingin Tahu.....	141
Lampiran 11 Hasil Angket Posttest Rasa Ingin Tahu.....	142
Lampiran 12 Hasil Pretest Hasil Belajar.....	143
Lampiran 13 Hasil Posttest Hasil Belajar.....	143
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	146
Lampiran 15 Dokumentasi.....	147
Lampiran 16 Kartu Bimbingan Tesis.....	151
Lampiran 17 Curriculum Vitae.....	152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan mencapai tujuan untuk meningkatkan kemakmuran bersama merupakan tujuan dari pendidikan. Sependapat dengan Mailani serta Wulandari bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan terpenting terhadap usaha dalam mengembangkan sumber daya manusia, serta menjadi keperluan yang mendasar untuk semua rakyat Indonesia yang menginginkan kemajuan. Pada saat ini salah satu yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan ialah kurikulum.²

Mengenai revisi kurikulum pasti ada yang beda dengan kurikulum yang sebelumnya. Akan tetapi, terlaksananya pendidikan harus sejalan dengan budaya bangsa kita. Budaya itu tentu tidak bisa terpisahkan dengan masyarakat Indonesia pada saat ini

. Sama halnya dengan pendidikan yang tidak bisa terlepas dengan adanya kebudayaan. Sejalan mengenai definisi Pendidikan Nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik

² Mailani, Wulandari, “Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Saintific” dalam *Journal Medan*, Vol.9, Nomor 2, Juli 2019, hlm.94.

Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahanzaman”.

Dengan adanya aturan tersebut, pendidikan yang terlaksana sesuai dengan kebudayaan nasional di Indonesia. Kebudayaan nasional inilah yang terbentuk dari budaya lokal dan daerah yang didalamnya berisikan kearifan lokal. Peserta didik dikenalkan dengan kearifan lokal yang merupakan bagian dari kebudayaan. Pernyataan ini diperkuat pendapat dari Dora bahwa kearifan lokal ialah identitas, kepribadian serta kultur dari masyarakat yang terbagi dari etika, nilai, kepercayaan, norma, aturan, serta adat istiadat masyarakat setempat yang sudah teruji sehingga bisa bertahan seterusnya.³

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial lebih berkaitan erat dengan dengan proses belajar yang peserta didiknya bisa banyak belajar mengenai manusia baik di lingkungan sekitarnya ataupun pada tempat lainnya. Pembelajaran IPS bukan saja mempelajari konsep pengetahuan saja, akan tetapi pembelajaran IPS juga bisa mengarahkan peserta didiknya menjadi masyarakat dan warga negara yang mengetahui antara hak serta kewajiban, dan juga mengetahui budaya yang ada di negaranya.

Kearifan lokal dapat dikenalkan kepada peserta didik melalui pembelajaran. Salah satunya ialah melalui bahan ajar pendamping Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat dikemas lalu disesuaikan pada materi pembelajaran sehingga dalam proses menyusunnya perlu dikaitkan mengenai nilai-nilai yang ada pada kearifan lokal. Kearifan lokal ini bisa

³ Dora, Iza, “Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Ujung Gading” dalam *Jurnal Ijtimaiah*, Vol.2, Nomor 1, 2018, hlm.10.

membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga kearifan lokal ini bisa dinilai sudah menguntungkan dalam dunia pendidikan saat ini. Sama halnya dengan pendapat dari Vebrianti bahwa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan basis kearifan lokal / *local wisdom* sangat perlu dikarenakan Lembar Kerja Peserta Didik dapat mengembangkan serta mengkaitkan konsep belajar menggunakan kearifan lokal daerah setempat yang sudah ada.⁴

Kearifan lokal dengan nilai-nilai yang sudah ada pada daerah setempat peserta didik dan sekitar sekolah dapat dikaitkan pada bahan ajar yang berbentuk berupa Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik dengan basis kearifan lokal disusun dengan mengkaitkan macam-macam dari kearifan lokal pada mata pelajaran guna mengenalkan nilai dari kearifan lokal yang ada pada daerah setempat. Dengan adanya nilai dari kearifan lokal yang terdapat didalam Lembar Kerja Peserta Didik bisa menjadikan gambaran untuk pengembangan bahan ajar. Akan tetapi, hingga saat ini sekolah yang menerapkan nilai-nilai kearifan lokal pada kegiatan pembelajaran masih sangat sedikit. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik masih banyak yang tidak tahu dengan kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Pendidikan ialah suatu usaha yang disengaja dan disadari. Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan merupakan unsur dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan saat ini, kebudayaan bisa dipertahankan sehingga bisa

⁴ Vebrianti, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa LKS Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 161 Pekanbaru" dalam *Jurnal Online*, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017, hlm.52.

dijadikan peninggalan dan digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam jangka panjang oleh dunia pendidikan⁵. Banyak ahli berpendapat bahwasanya pendidikan mempunyai perbedaan dari macam-macam tingkatannya sebagai *point* pembudayaan, maksudnya ialah budaya menjadi proses pendidikan dimana berlangsungnya orang-orang dalam belajar mengenai adat serta norma dalam kebudayaan supaya dapat dengan baik berkembang.⁶

Provinsi Sumatra Selatan mempunyai norma, adat istiadat, serta kearifan lokal pada tiap daerah-daerahnya yang berbeda-beda. Kearifan lokal ialah budaya yang ada pada suatu masyarakat guna dilestarikan untuk bertahan hidup pada suatu lingkungan setempat dengan cara menganut hal-hal yang dipercaya, adat istiadat, serta aturan-aturan yang ada berdasarkan suatu kebiasaan dalam waktu yang sangat lama.⁷

Seorang guru seyogyanya memiliki bahan ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk membantu penyampaian materi ajar. Bahan ajar yang dimaksud yaitu LKPD, LKPD merupakan sumber belajar berbentuk seperti buku bisa dilihat dengan visual.⁸ Disajikan dalam lembaran-lembaran dan isinya berupa tugas soal ataupun kegiatan seperti

⁵ Nurul, "Pengembangan Modul Matematika Kurikulum 2013 Bermuatan Budaya Lokal Untuk Kelas VIII" *UIN Walisongo Semarang*, 2017, hlm.64.

⁶ Halim, "Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbabsis Nilai Kearifan Lokal Studi Kasus Ritual among Tani" , *LP2M UIN Walisongo Semarang*, 2014, hlm.13.

⁷ Lyawat, Prabowo, "Pengembangan Modul Berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMAN 1 Tanjungsari" dalam *Journal Proceeding Biology Education Conference*, Vol.13, No. 1, 2016, hlm.45.

⁸ Permatasari, Iseu, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move dengan Konteks Lingkungan pada Mapel IPS", dalam *Jurnal Terampil*,

portofolio yang dikerjakan oleh peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD N 83 Palembang dengan guru wali kelas dan peserta didik kelas IV SD diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu bahan ajar yang digunakan oleh sekolah tersebut hanya bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah, peserta didik tidak pernah memakai Lembar Kerja Peserta Didik dengan basis kearifan lokal peserta didik, maka dari inilah peserta didik belum tahu mengenai kearifan lokal di daerahnya sendiri, serta peserta didik belum paham dengan soal-soal yang ada dikarenakan soal-soal tersebut tidak dekat dengan peserta didik. Hasil belajar yang belum maksimal dikarenakan materi yang disajikan didalam buku tidak dekat dengan peserta didik. Pada pembelajaran IPS materi Indonesiaku Kaya Budaya, saat peserta didik ditanya lagu-lagu daerah serta tarian daerah Palembang masih banyak peserta didik yang tidak mengetahuinya dan kebingungan saat ditanya.

Mengenai permasalahan yang didapatkan dari wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang berdasarkan kearifan lokal peserta didik setempat pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SD N 83 Palembang supaya bisa memudahkan peserta didik untuk mempelajari kearifan lokal serah ditempatnya serta dapat memahami soal-soal yang sudah diberikan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan materi dan soal yang disediakan dekat dengan peserta didik.

⁹ Nawarda, "Pengembangan LKPD Praktikum Berbasis Lingkungan pada Materi Asam Basa di Kelas XI SMA N 1 Sabang" dalam *Jurnal Pendidikan*.

Permasalahan lain yang di temui pada saat observasi di SD Negeri 83 Palembang ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pendidik belum sesuai pada proses pembelajaran, karena RPP yang digunakan cuma didapatkan di dalam internet dan belum dikembangkan kembali sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didiknya juga kurang aktif pada kegiatan pembelajaran, karena pendidik kurang kreatif dalam menerapkan metode belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam latar belakang penelitian ini adalah:

1. Sekolah hanya menggunakan bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah.
2. Guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum pernah mengkaitkan kearifan lokal Sumatra Selatan dalam pembelajaran IPS.
4. Masih rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap kearifan lokal daerahnya sendiri.
5. Masih kurangnya tingkat keberanian peserta didik untuk bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran.
6. Hasil belajar yang belum maksimal dikarenakan materi yang disajikan didalam buku tidak dekat dengan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan dan tercapainya tujuan penelitian. Maka tesis ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPS.
2. Pembahasan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya pada materi Kearifan Lokal Sumatra Selatan.
3. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IVA SD Negeri 83 Palembang, Sumatra Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas terkait dengan “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD” maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan

hasil belajar peserta didik di kelas IV SD?

3. Bagaimana efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD?

E. Tujuan Pengembangan

Secara umum penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan sehingga dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS. Adapun tujuan khususnya, antara lain:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD.
3. Untuk mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD.

F. Manfaat Pengembangan

Secara Teoritis:

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS yang dihasilkan dalam penelitian ini berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan. Penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD.

Secara Praktis:

Hasil dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan di kelas IV SD diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peserta Didik

- a. Mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, khususnya bagi peserta didik kelas IV SD.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan efektif.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Menambah wawasan dan keterampilan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar lainnya, serta mempermudah pendidik menyampaikan pembelajaran.

3. Sekolah

Dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan ini sebagai salah satu sumber belajar untuk peserta didiknya.

4. Peneliti

Dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal daerah lainnya.

G. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Sedekah oleh Fira Ayunda Putri dan Lala Jelita Ananda, yang berjudul: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Tema 7 Indahya keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu Research and Development dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian dengan persentase rata-rata dari masing-masing para ahli validasi dinyatakan sangat layak. Persamaan penelitian Fira Ayunda Putri dan Lala Jelita Ananda dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengembangkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal. Perbedaan penelitian Fira Ayunda Putri dan Lala Jelita Ananda dengan penelitian penulis yaitu terletak pada mata pelajaran yang digunakan Tematik sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran IPS, model pengembangan yang digunakan ADDIE sedangkan model pengembangan yang akan digunakan penulis ialah Tessmer.¹⁰
2. Jurnal Ilmiah Mandala Education oleh Nawang Sulistyani, Tyas Deviana, yang berjudul: Pengembangan LKPD Matematika HOTS (Higher of Order Thingking) Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah

¹⁰ Putri Ayunda dkk, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Sedekah*, Vol. No. ,

Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal kota Malang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. LKPD HOTS ini mengukur sejauh mana kompetensi yang dicapai peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengembangkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal. Perbedaan penelitian Nawang sulistyani, dan Tyas Devina dengan penelitian penulis yaitu terletak pada mata pelajaran yang digunakan Matematika sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran IPS, kearifan lokal pada penelitian ini Kota Malang sedangkan kearifan yang digunakan penulis ialah Sumatera Selatan, model pengembangan yang digunakan Dick & Carey sedangkan model pengembangan yang akan digunakan penulis ialah Tessmer.¹¹

3. Jurnal Pendidikan oleh Moh. Farid Nurul Anwar, dkk yang berjudul: Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki kevalidan dan keefektifan sehingga layak untuk digunakan. Persamaan penelitian Moh. Farid Nurul Anwar, dkk dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar untuk sekolah dasar yang berbasis Kearifan Lokal. Perbedaan penelitian Moh. Farid Nurul Anwar, dkk dengan penelitian penulis yaitu terletak pada

¹¹ Sulistyani Nawang, "Pengembangan LKPD Matematika HOTS (Higher of Order Thinking) Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*,

mata pelajaran yang digunakan Tematik sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran IPS, kearifan lokal pada penelitian ini Kabupaten Sumenep sedangkan kearifan yang digunakan penulis ialah Sumatera Selatan, model pengembangan yang digunakan Borg & Gall sedangkan model pengembangan yang akan digunakan penulis ialah Tessmer, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini Modul sedangkan bahan ajar yang penulis kembangkan ialah LKPD.¹²

4. Jurnal Elementary oleh Aprizal Lukman, dkk yang berjudul: Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA kelas V sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian Aprizal, dkk dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengembangkan produk yang berbasis kearifan lokal. Perbedaan penelitian Aprizal, dkk dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengembangkan video animasi, sedangkan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar LKPD.¹³
5. Tesis oleh Muhammad Dhori yang berjudul: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Tema V Subtema 1 Kelas IV SD/MI. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis budaya lokal sangat

¹² Anwar Nurul, dkk. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku" dalam *Jurnal Pendidikan*,

¹³ Lukman Aprizal, dkk. "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Elementary*,

layak digunakan dan telah teruji dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian Muhammad Dhori dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengembangkan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal, sedangkan penelitian penulis mengembangkan LKPD IPS berbasis kearifan lokal.¹⁴

6. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan oleh Safruddin yang berjudul: Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal *Maja Labo Dahu* untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP Kabupaten Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, komunikasi, kerjasama dan bersaing dilingkungan masyarakat yang beragam, baik dikalangan lokal, nasional, maupun global. Perbedaan penelitian Safruddin dengan penulis yaitu penelitian ini mengembangkan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Maja Labo Dahu*, sedangkan penelitian penulis mengembangkan LKPD IPS berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.¹⁵
7. Tesis oleh Dwinta Octiara yang berjudul: Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa produk ini dinyatakan layak untuk digunakan serta membantu proses pembelajaran IPS, dan bahan ajar IPS ini efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Persamaan

¹⁴ Dhori, M. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Tema V Subtema 1 Kelas IV di SD/MI" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁵ Safruddin. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP Kabupaten Bima", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4 No.3, 2019.

penelitian Dwinta dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar IPS. Perbedaan penelitian Dwinta dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengembangkan bahan ajar IPS untuk peserta didik tingkat SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengembangkan bahan ajar IPS untuk peserta didik tingkat dasar, dan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar yang berupa LKPD berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.¹⁶

8. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen oleh Gatot Isnani, dkk yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Blog*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media pembelajaran *e-learning* berbasis *blog* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Persamaan penelitian Gatot Isnani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian Gatot Isnani dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah, penelitian ini mengembangkan media belajar, sedangkan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar.¹⁷
9. Jurnal Pendidikan dasar Nusantara oleh Kurniawati yang berjudul: Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil belajar Tama Peristiwa Alam Siswa Kelas I MIN 4 Jember. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan

¹⁶ Octiara, D. Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP. (Universitas Lampung).

¹⁷ Isnani Gatot, dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Blog. dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 02 No.02, 2016.

antara perolehan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian media *pop-up book* ini layak digunakan dalam pembelajaran dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Persamaan penelitian Kurniawati dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan Kurniawati dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran sedangkan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar.¹⁸

10. Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial oleh Budiono yang berjudul: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Karakter Wirausaha Peserta Didik Tunanetra. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut layak untuk digunakan, pengembangan karakter wirausaha peserta didik tunanetra menunjukkan kategori tinggi atau baik. Persamaan penelitian Budiono dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan Budiono dengan penulis yaitu, pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar tematik yang berbasis proyek, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengembangkan bahan ajar pendamping yang berupa LKPD berbasis kearifan lokal Sumatra Selatan.¹⁹

¹⁸ Kurniawati, dkk. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I MIN 4 Jember. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5 No.2, 2020.

¹⁹ Budianto, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Proyek untuk

H. Landasan Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Definisi LKPD

Salah satu media ajar serta bahan ajar yang bisa memudahkan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Arsyad mengemukakan pendapat “LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual”²⁰. Lembar Kerja Peserta Didik ialah lembaran yang terdapat tugas-tugas yang perlu diselesaikan peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik berisi petunjuk penggunaan, materi, rangkuman, serta tugas dan soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik²¹.

Trianto mengemukakan bahwasanya, “LKPD adalah panduan Peserta Didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah”²². Haryono dan Dhori menyatakan bahwa, “LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi Peserta Didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram”. Pada Lembar Kerja Peserta Didik anatara lain berisi: uraian materi, tugas kelompok, soal pilihan ganda, soal uraian, petunjuk kerja, dan evaluasi.

Pendapat lainnya yang menjelaskan definisi Lembar Kerja Peserta

Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Karakter Wirausaha Peserta Didik Tunanetra. Dalam Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, dalam *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 05 No.01, 2021.

²⁰ Arsyad, Pengembangan LKPD Tematik, dalam *Jurnal Adriantoni*, Vol.8, No.9 2018, hlm.53

²¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI*, (Jakarta), 2004.

²² Trianto, Bahan-Bahan Ajar yang Menyenangkan, dalam *Jurnal Adriantoni*, Vol.3, No.5, 2014, hlm.13

Didik, diantaranya ada Sugiarto dan Hidayah menjelaskan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik ialah salah satu jenis dari bahan ajar pendamping. Adapun definisi umumnya bahwa Lembar Kerja Peserta Didik ialah seperangkat bahan ajar pembelajaran dan sarana pendamping dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari berbagai pendapat bahwa Lembar Kerja Peserta Didik digunakan pada akhir waktu pembelajaran, setelah pendidik memaparkan suatu materi atau konsep sehingga Lembar Kerja Peserta Didik digunakan untuk latihan soal bahkan untuk tes hasil belajar peserta didik.

b. Fungsi LKPD

Dari segi konsep Lembar Kerja Peserta Didik memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar, selain sebagai media guna melatih kemampuan dari peserta didik terhadap hasil belajar yang didapatkan di sekolah, Lembar Kerja Peserta Didik ini juga sebagai media belajar dalam meningkatkan proses belajar pada peserta didik. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran IPS bisa membantu pendidik untuk memberikan arah kepada peserta didiknya untuk mengetahui kearifan lokal daerah setempatnya. Andi Prastowo berpendapat bahwa fungsi dari Lembar Kerja Peserta Didik, antara lain:²³

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.

²³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press), 2011, hlm.202.

2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

c. Manfaat LKPD

Wulandari menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat dari Lembar Kerja Peserta Didik secara umum ialah:

1. Membantu peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar.
4. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
5. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses belajar.²⁴

Menurut Prastowo manfaat dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

²⁴ Wulandari. 2013. hlm. 8-9

adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
3. Membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
6. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.²⁵

Berdasarkan uraian dari teori mengenai manfaat LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa manfaat LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

d. Kelebihan dan Kelemahan LKPD

Penggunaan LKPD sebagai pembelajaran berbasis cetakan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan LKPD sebagai teks terprogram menurut adalah:²⁶

²⁵ Prastowo,A. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. (Yogyakarta: Diva Press). 2014, hlm.44.

²⁶ Ashad, A, 2009, hlm.19.

1. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
2. Dapat mengulang materi dalam media cetak, serta peserta didik akan mengikuti urutan pemikiran secara logis.
3. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang biasa, hal ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
4. Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pernyataan dan latihan yang disusun.

Kelemahan LKPD sebagai media cetakan yaitu:²⁷

1. Tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
2. Biaya pencetakan akan mahal jika menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni.
3. Pembagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan peserta didik menjadi bosan.

e. Komponen dan Indikator Penilaian LKPD

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP) terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam pengembangan LKPD yang meliputi

²⁷ Ashad, A, Bahan-Bahan Ajar Inovatif untuk Siswa Sekolah Dasar, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hlm.20.

aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafisan.²⁸

a) Kelayakan Isi

Indikator kelayakan isi antara lain: Pertama, kesesuaian materi dengan CP dan TP yaitu; memuat pembelajaran yang jelas sesuai dengan CP dan TP, memuat materi yang spesifik, tersedia contoh yang mendukung kejelasan materi, tersedia soal-soal yang berbentuk latihan, tugas individu maupun kelompok. Kedua, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik yaitu; sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, pemahaman peserta didik, keruntutan penyajian materi.

b) Kelayakan Bahasa

Indikator kelayakan bahasa antara lain: Pertama, lugas yaitu; bahasa mudah dipahami, kalimat yang dipakai sederhana, ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi. Kedua, komunikatif yaitu; bahasa sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik, bahasa sudah komunikatif, kalimat yang digunakan mewakili informasi yang disampaikan. Ketiga, kesesuaian dengan kaidah bahasa yaitu; kata perintah jelas, tanda baca konsisten, ketepatan ejaan dan bahasa.

c) Aspek Penyajian Materi

Indikator aspek penyajian materi ialah keakuratan materi, antara lain: penyajian konsep dan definisi sesuai dengan materi

²⁸ Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0041/P/BSNP/VIII/2016, hlm.13.

pembelajaran, contoh dan latihan soal sesuai dengan konsep materi, fakta dan data yang disajikan sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

d) Kefrafikan / Kelayakan Media

Indikator kelayakan media, antara lain: Pertama, media dapat dibaca dengan jelas. Kedua, penjilidan media kuat. Ketiga, kertas tidak mudah sobek. Keempat, harga bahan yang digunakan terjangkau.

Adapun indikator kelayakan media yang peneliti pilih yaitu menggunakan indikator yang disebutkan oleh Sitepu dalam buku Andi meliputi:²⁹ Pertama, Ukuran buku yaitu; kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO, dan kesesuaian ukuran buku dengan isi materi. Kedua, Desain sampul buku yaitu; tata letak sampul, tipografi sampul, ilustrasi sampul. Ketiga, Desain isi buku yaitu; tata letak isi buku, tipografi isi buku, ilustrasi isi buku.

2. Pembelajaran IPS

a. Definisi Pembelajaran IPS

Ilmu Pendidikan Sosial adalah salah satu ilmu yang terdiri dari berbagai macam cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang bersifat terpadu dengan memiliki tujuan dimana mata pelajaran IPS ini dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Kemudian setiap pendidik harus

²⁹ Andi Prastowo, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Tinjauan Teoritis dan Praktik) edisi kedua, hlm. 352-358.

paham akan alasan mengapa IPS diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, dengan demikian peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah dan diminta untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Pembelajaran IPS lebih terkait erat dengan dengan pembelajaran dimana peserta didik dapat mempelajari tentang manusia baik ditempat sekitar maupun ditempat lain. Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya menyajikan konsep pengetahuan semata melainkan IPS juga mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan masyarakat yang tahu akan hak dan kewajiban, serta mengetahui budaya yang ada di negaranya.

Adapun materi IPS yang akan di cantumkan dalam LKPD yang akan dikembangkan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran	Capaian Pembelajaran (TP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
IPS (Kearifan Lokal Sumatra Sekatan)	1. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap kearifan lokal Sumatra Selatan. 2. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan keunikan masyarakat dan permainan tradisional di Sumatra Selatan. 3. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan rumah adat Sumatra Selatan. 4. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pakaian adat	1. Menerapkan rasa ingin tahu terhadap kearifan lokal Sumatra Selatan. 2. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal Sumatra Selatan. 3. Membuat hasil karya tentang budaya dan kearifan lokal Sumatra Selatan. 4. Menilai hasil karya tentang budaya dan kearifan lokal Sumatra Selatan.

	Sumatra Selatan. 5. Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan kuliner khas Sumatra Selatan.	
--	---	--

Adapun tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, antara lain:

1. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat.
4. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰

b. Karakteristik IPS

Karakteristik pada mata pelajaran IPS berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Soemantri menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh berisi berbagai macam eksperimen. Adapun ciri-ciri karakteristik secara umum

³⁰ Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*, (Jurnal Terampil Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, Vol.4 No.1 Juni 2017), j.40.

sebagai berikut:

1. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para peserta didik, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam.
2. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
3. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang terintegrasi, berhubungan sampai dengan terpisah.
4. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis sampai yang terstruktur.
5. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
6. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor saja, akan tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient and citizenship quotient*.
7. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.³¹

Sedangkan karakteristik IPS untuk tingkat sekolah dasar dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi materi dan juga sisi strategi, berikut karakteristik IPS ditingkat sekolah dasar:

1. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara

³¹ Abdul Azis, *Modul Konsep dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 26.

individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan masyarakat. Menurut Mulyono ada lima macam sumber materi yang ada dalam pembelajaran IPS diantaranya:

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan yang terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, lingkungan sekitar sampai lingkungan yang luas dengan berbagai permasalahannya.
- b) Kegiatan manusia diantaranya, mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan sekitar sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi baik dari makanan, pakaian, permainan, maupun keluarga, sehingga anak mampu meningkatkan keterampilan berpikir dan memperluas pengetahuannya.³²

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS juga dapat menjadi tempat untuk mencari sumber.

³² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 22.

Pengetahuan konsep teori-teori IPS yang diperoleh anak didalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Strategi Penyampaian IPS

Strategi penyampaian IPS sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi yang disusun dalam urutan; anak, keluarga, masyarakat, kota, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*”.³³ Maksudnya adalah bahwa pertama-tama anak dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas. Dalam pasal 37 Undang-Undang SIKKNAS dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada didalam kurikulum baik dipendidikan dasar ataupun dipendidikan menengah.³⁴

3. Kearifan Lokal

a. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola

³³ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 27.

³⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 45.

lingkungan hidup secara lestari. stilah kearifan lokal dapat ditemui dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam undang-undang tersebut, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Menurut Robert Sibarani dalam Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan, kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

Prabandani menyimpulkan, kearifan lokal adalah nilai-nilai, norma, hukum-hukum dan pengetahuan yang dibentuk oleh ajaran agama, kepercayaan-kepercayaan, tata nilai tradisional dan pengalaman-pengalaman yang diwariskan oleh leluhur yang akhirnya membentuk sistem pengetahuan lokal yang digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sehari-hari oleh masyarakat.

Menurut Saini, kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas tersebut daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada. Dengan kata lain, kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-geopolitis, historis, dan situasional yang bersifat lokal. Sehubungan dengan itu, Wagiran mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah bagian dari budaya yang menjadi modal dasar dalam peningkatan

karakter, khususnya bagi peserta didik.

Sedangkan I Ketut Gobyah menjelaskan bahwa kearifan lokal (local genius) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada.

Kearifan lokal merupakan suatu nilai atau tradisi yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan tujuan agar tetap ada dan dikenang sepanjang generasi penerus.³⁵ Kearifan lokal menjadi sangat penting mengingat bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada peserta didik sekolah dasar sebaiknya dimulai dengan dunia terdekat atau yang sering dijumpai oleh peserta didik. Nilai-nilai budaya akan membantu peserta didik dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya sampai pada sebatas pengetahuan saja, tetapi juga dapat diimplementasikan peserta didik dalam wujud praktik luar sekolah.³⁶

b. Kearifan Lokal Sumatera Selatan

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan belajar mengajar yang dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan konsep-konsep budaya yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memaksimalkan

³⁵ Mila Suraya, dkk. "Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal di Malang Raya (Studi Kasus Paes Manten Style Malang)". Dalam Jurnal Pendidikan: Tepri, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 01 No. 06, 2016, 1649-58.

³⁶ Wijiningsih, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal" . (Universitas Sriwijaya).

pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal dengan adanya pendekatan budaya, adat, dan kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Melalui upaya tersebut diharapkan berbagai budaya lokal yang ada di masyarakat dapat tetap terjaga keberadaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan peserta didik bisa diintegrasikan kedalam pembelajaran, agar peserta didik mampu belajar dan memahami sesuai dengan pengalaman keseharian kehidupan peserta didik.³⁷ Kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kearifan lokal dari Provinsi Sumatera Selatan. Berikut beberapa contoh dari kearifan lokal masyarakat di Sumatera Selatan yang perlu diketahui sebagai budaya di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Rumah Adat

Setiap daerah di Indonesia sudah pastinya punya kearifan lokal rumah adat sebagai ciri khas dan identitas masyarakat setempatnya. Arsitektur tradisional adalah bangunan khas suatu daerah yang meliputi rumah tinggal, balai, tempat sembahyang, dan lain-lain. Bentuk rumah tradisional merupakan hasil kreasi dari para pendahulu dan kemudian pengetahuan tentang rumah tersebut diwariskan secara turun-menurun.³⁸ Khususnya di Sumatera Selatan kita mengenal rumah

³⁷ Niniek latifah. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Pengembangan Bahan Ajar. 2018.

³⁸ Wasrie Kusnadi. (2022). *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatera Selatan*. (Yogyakarta: Pustaka Referensi). hlm 47.

adatya yaitu Rumah Limas. Kearifan lokal ini masih bisa kita jumpai di beberapa tempat daerah yang ada di Sumatera Selatan

Secara umum, bahwa arsitektur Rumah Limas Palembang itu dimana pada bagian atapnya berbentuk menyerupai piramida terpenggal atau limasan. Dimana keunikan Rumah Adat Tradisional Sumatera Selatan ini untuk yang lainnya yakni dari bentuknya berupa bertingkat-tingkat atau kijing.

Kemudian, dindingnya berupa kayu merawan yang berbentuk papan. Untuk Rumah Limas Palembang yang mana dibangun diatas tiang-tiang atau cagak agak.

2. Seni Tari

Kesenian tari di Sumatra Selatan memiliki banyak jenis tarian, yaitu mulai dari Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Mejeng Basuko. Selanjutnya ada Tari Kipas serumpun yang merupakan tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Banyuasin yang menceritakan jalinan persahabatan diantara masyarakat. Banyuasin sendiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan yang di huni banyak suku dan agama dan tari Kipas Serumpun inilah yang kemudian diciptakan dan digunakan untuk menyatukan mereka dalam kegembiraan.³⁹

3. Pakaian Adat

³⁹ Wasrie Kusnadi. (2022). *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatra Selatan*. (Yogyakarta: Pustaka Referensi). hlm 59.

Kearifan lokal yang satu ini adalah sebagai simbol peradaban budaya masyarakat Sumatra Selatan. Dimana dalam pakaian adat ini terdapat unsur filosofi hidup dan keselarasan.

Aesan Gede dan Aesan Paksangko menjadi pakaian adat Sumsel yang sangat terkenal kebesarannya, dan Pakaian Aesan Paksangko melambangkan keanggunan masyarakat Sumatra Selatan. Biasanya pakaian adat ini digunakan hanya pada saat upacara perkawinan yang merupakan bagian dari upacara besar.

4. Senjata Tradisional

Senjata tradisional Sumatra Selatan diantaranya ialah Tombak Trisula yang kerap menjadi ikon budaya provinsi Sumatra Selatan. Tombak ini berbentuk sebuah tombak kayu dengan tiga mata tajam di bagian ujungnya. Selain itu ada juga Keris yang bukan hanya dikenal masyarakat Pulau Jawa saja, beberapa daerah yang subetnis Melayu lainnya juga mengenal jenis tikam ini dalam budayanya.⁴⁰

5. Lagu Daerah

Kearifan lokal di Sumatra Selatan yang satu ini sebagai contoh yaitu lagu daerah. Sumatra Selatan sendiri punya banyak lagu daerah setiap kabupaten/kota. Antara lain Cok Makilang, Pempek Lenjer, Gending Sriwijaya, Dirut, Kebile-Bile, dan masih banyak lagi.

⁴⁰ Wasrie Kusnadi. (2022). *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatra Selatan*. (Yogyakarta: Pustaka Referensi). hlm 54.

6. Suku

Setiap manusia dalam peradabannya pasti mempunyai suku asli di setiap daerah. Seperti halnya kearifan lokal masyarakat Sumatra Selatan yang punya banyak suku. Mulai dari suku Komering, Suku Palembang, Suku Semendo, Suku Gumai, dan Suku Lintang yang ada di Sumatera Selatan.

7. Bahasa

Bahasa yang digunakan masyarakat Sumatra Selatan pada tiap daerah selalu berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa Palembang asli, ada yang masih menggunakan bahasa Melayu, dan ada juga yang menggunakan bahasa yang sesuai dengan daerah tempat tinggalnya.

8. Makanan Khas

Kuliner atau makanan khas juga menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat di Sumatera Selatan. Antara lain, Pempek, Model, Tekwan, Kue 8 jam, Pindang, Burgo, Mie Celor, dan kuliner khas lainnya sebagai kearifan lokal masyarakat Sumatera Selatan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan.

Adapun kelebihan pada bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal, antara lain:

1. Didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Provinsi Sumatra Selatan dan dekat

dengan lingkungan peserta didik yang berada dan juga dapat digunakan secara mandiri didalam proses pembelajaran.

2. Peran peserta didik terlihat lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik mengalami langsung proses pembelajaran dan pendidik benar-benar sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
3. Dilengkapi dengan gambar-gambar budaya, sehingga proses pembelajaran kontekstual yang membuat peserta didik memiliki daya tarik yang tinggi dalam menggunakan LKPD ini.
4. Bahan ajar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secaraimbang.

Adapun kekurangan dari bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal, antara lain:

1. LKPD ini hanya berfokus pada materi yang berkaitan dengan kearifan lokal, yaitu pada mata pelajaran IPS.
2. LKPD ini hanya bisa digunakan di daerah Provinsi Sumatra Selatan dan perlu penyesuaian bila dilakukan di daerah lain.⁴¹

4. Karakter Rasa Ingin Tahu

a. Pengertian Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu selalu akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu

⁴¹ Triana Indrawini, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD. Dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 02 No. 11, 2017, h. 89-97.

pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Menurut Samani, rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.⁴² Adapun menurut Mustari, rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, serta didengar.⁴³ Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungannya.

Rasa ingin tahu membuat peserta didik lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik peserta didik untuk mempelajarinya lebih dalam. Hal yang menarik sangat banyak di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkan hal-hal yang menarik tersebut untuk dipelajari. Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu hal, maka mereka dengan antusias akan mempelajarinya. Sehingga menjadikan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik perlu dibangun dan dikembangkan. Pengertian rasa ingin tahu dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu rasa kehendak yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi manusia tersebut untuk berkeinginan mengetahui hal-hal baru,

⁴² Samani, dkk. "Rasa Ingin Tahu Pada Penilaian Sikap" dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol.2, No.4. 2012, h. 235-242.

⁴³ Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo), 2011, h. 103.

memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada peserta didik ialah sebagai berikut:

1. Motivasi Guru

Motivasi belajar dari guru sangat mempengaruhi dikarenakan dapat mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika adanya motivasi dari guru, maka keinginan peserta didik untuk belajar muncul sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁴⁴ Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi belajar peserta didik:

- a) Peserta didik ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, serta mencatat hal-hal penting dari bahan ajar tersebut.
- b) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c) Guru memecahkan hal yang sulit bagi peserta didiknya secara bersama.
- d) Guru memberi penguatan kepada peserta didik yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.

⁴⁴ Opaldo, Heriyani. *Korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik menggunakan model problem based learning (PBL)*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, Vol.3 No. 1. h.66.

2. Apersepsi Guru

Apersepsi ialah salah satu proses mengkaitkan pengetahuan terdahulu dan pengetahuan yang terbaru. Melalui cara apersepsi berharap bisa menciptakan rasa ingin tahu, semangat, yang membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Apersepsi dengan benar membuat peserta didik merasakan senang dan tenang dengan ditandai wajah tersenyum, tertawa, dan ceria. Pada keadaan peserta didik telah siap mengikuti pembelajaran, pendidik dapat melakukan apersepsi selanjutnya, yakni menciptakan pengetahuan ataupun memberi imngatan kepada peserta didik pada materi terdahulu.⁴⁵ Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan apersepsi di dalam kelas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi.
- b) Membuat kuis singkat.
- c) Bernyanyi.
- d) Permainan (Games).
- e) Membuat yel-yel.
- f) Menggambar/Menulis.⁴⁶

3. Minat Belajar

Salah satu dari faktor yang dapat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu peserta didik ialah minat belajar ini, dikarenakan apabila peserta didik mempunyai minat belajar tinggi, sangat besar kemungkinan

⁴⁵ Hajrah, N. *Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Youtube*. Dalam Desertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM, 2018, h.83.

⁴⁶ Munif Chatib. *Gurunya Manusia*. (Bandung: Kaifa Learning) 2011.

peserta didik memiliki keingin tahuan yang tinggi.⁴⁷ Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat kita ketahui melalui:

- a) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c) Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri peserta didik
- d) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

4. Pemilihan Materi Pembelajaran

Pemilihan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu peserta didik. Jika peserta didik memiliki ketertarikan pada materi pembelajaran, maka peserta didik akan lebih bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada proses pembelajaran. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam pemilihan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memilih materi yang relevan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.
- b) Materi harus valid dan menarik agar peserta didik tertarik untuk mempelajarinya.
- c) Pada pembelajaran IPS materi kearifan lokal, bisa menggunakan kearifan lokal daerah peserta didik setempat.

⁴⁷ Artinta, Fauziyah. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. Dalam *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol.1 No.2, 2021.

- d) Menyesuaikan bahan ajar dan media pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

c. Indikator Rasa Ingin Tahu

Indikator rasa ingin tahu menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2010 ialah sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung bertanya selama pembelajaran berlangsung jika ada hal yang tidak dipahami.
2. Membaca sumber diluar bahan ajar mengenai materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Membaca dan mendiskusikan pembelajaran yang terkait.
4. Bertanya mengenai suatu yang terkait dengan materi pembelajaran tetapi diluar yang di bahas dikelas.⁴⁸

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap rasa ingin tahu yaitu peserta didik akan lebih sering bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, mencari materi sumber diluar bahan ajar, dan mendiskusikan pembelajaran yang terjadi.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Konsep belajar dan mengajar tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang pendidik. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh

⁴⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Pedoman Sekolah (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), 2010, h. 34.

peserta didik dan pendidik terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan pendidik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pendidik.

Oleh karena itu, hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima materi dari pendidik, Menurut ahli Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁹ Sedangkan menurut ahli Horwart Kingsley hasil belajar terbagi menjadi 3 macam, antara lain:

- a) Keterampilan dan kebiasaan,
- b) Pengetahuan dan pengarahan,
- c) Sikap dan cita-cita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui perkembangan sampai di aman hasil belajar telah dicapai oleh seseorang dalam proses belajar, maka harus dilakukan evaluasi guna menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui

⁴⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito), 2004, h. 22.

seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini di dukung juga menurut ahli Sudjana bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor internal, meliputi:

- a) Faktor Jasmani, yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁵⁰

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54-59.

2. Faktor Ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵¹

Selain itu, hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik.⁵² Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri peserta didik perubahan kemampuan

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2005), h. 39.

yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek

kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek Kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, disini peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, dan cara) secara tepat.
- d) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

2) Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap,

penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.⁵³

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotiknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidikan dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Upaya meningkatkan hasil belajar merupakan usaha dan upaya yang dilakukan terhadap hasil belajar agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan agar hasil belajar meningkat. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai cara seperti mengkondisikan peserta didik, mengkondisikan lingkungan belajar, ataupun interaksi antara

⁵³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 205.

peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar, antara lain:

- a) Arahkan kepada peserta didik untuk bisa mempersiapkan diri secara fisik dan mental.
- b) Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- c) Memotivasi peserta didik untuk belajar.
- d) Mengajarkan ke peserta didik mengenai strategi dalam belajar.
- e) Belajar secara menyeluruh.
- f) Membiasakan peserta didik untuk saling berbagi.⁵⁴

Selain itu, menurut ahli Kemp dan Dayton untuk membangkitkan hasil belajar antara lain dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk bisa mempersiapkan diri baik dari fisik dan mental, meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, memberikan motivasi agar peserta didik menjadi semangat dalam belajar.

e. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang akan dinilai

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, h. 05.

⁵⁵ Arsyad, 2010, h.10.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dibuat untuk satuan pendidikan sebagai langkah mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.⁵⁶

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mengenal, dan memahami keragaman budaya, dan kearifan lokal dari provinsi tempat tinggalnya yaitu Sumatra Selatan, serta memiliki rasa ingin tahu terhadap keragaman budaya, dan kearifan lokal Sumatra Selatan.

b) Tujuan Pembelajaran (TP)

1. Menerapkan rasa ingin tahu terhadap kearifan lokal Sumatra Selatan. (P2)
2. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal Sumatra Selatan. (C2)
3. Membuat hasil karya tentang budaya dan kearifan lokal Sumatra Selatan. (C6)
4. Menilai hasil karya tentang budaya dan kearifan lokal Sumatra Selatan. (A3)

c) Alur Tujuan Pembelajaran

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka No.56 . 2022.

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin diketahui setelah mempelajari materi ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

f. Jenis dan Bentuk Tes Hasil Belajar

Tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Dalam hal ini, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu: (a) tes lisan, (b) tes tulisan, (c) tes tindakan atau perbuatan.⁵⁷

Penggunaan jenis tes tersebut seyogyanya disesuaikan dengan kawasan domain karakter peserta didik yang hendak diukur. Misalnya tes tulisan dan tes lisan dapat digunakan untuk mengukur kawasan kognitif, sedangkan kawasan psikomotor dapat diukur dengan tes perbuatan, dan kawasan afektif biasanya diukur oleh skala penilaian yang biasanya disebut tes skala sikap. Dalam tes tertulis dapat digunakan beberapa bentuk butir soal, yaitu: (1) tes bentuk uraian, yang terdiri atas tes uraian terikat dan tes uraian bebas, (2) tes objektif, yang terdiri dari data butir soal benar atau salah, pilihan ganda, isian singkat, dan menjodohkan.

a. Soal Bentuk Uraian (Esai)

Bentuk soal ini disebut uraian, karena peserta didik harus menjawab soal-soalnya dengan uraian yang mempergunakan bahasa sendiri secara lugas. Di samping itu tes uraian merupakan salah satu

⁵⁷ Djemari, M. Penyusunan Tes Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pascasarjana UNY), 2004.

jenis tes tertulis yang umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengandung permasalahan dan memerlukan pembahasan, uraian, atau penjelasan sebagai jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, Subiono berpendapat bahwa berdasarkan tingkat kebebasan jawaban yang dimungkinkan dalam tes bentuk uraian, butir-butir soal dalam ini dapat dibedakan atas butir-butir soal yang menuntut jawaban bebas. Butir-butir soal dengan jawaban terikat cenderung akan membatasi, baik isi maupun bentuk jawaban, sedangkan butir soal dengan jawaban bebas cenderung tidak membatasi, baik isi maupun jawaban.⁵⁸

Menurut ahli Gronlund tes uraian merupakan tes yang tertua, namun bentuk ini masih digunakan secara luas di Amerika Serikat hingga kini, bahkan merupakan bentuk soal yang masih digunakan secara luas di bagian-bagian dunia lainnya.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa tes uraian dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk mengatasi dampak yang negatif yang dapat terjadi dalam penggunaan tes objektif. Selain itu, tes uraian mampu mengungkapkan aspek pengetahuan yang kompleks secara mendalam: mampu melihat jalan pikiran peserta didik, menuntut peserta didik untuk mengkreasikan dan mengorganisasikan jalan pikiran mereka dalam menjawab soal.

b. Tes Bentuk Objektif

⁵⁸ Subiono, 2012, hlm.7

⁵⁹ Gronlund, 1977.

Tes bentuk objektif ini terdiri dari bermacam-macam bentuk, antara lain: bentuk soal benar salah (*true false*), bentuk menjodohkan (*matching*), bentuk isian (*completion*), dan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Pada prinsipnya bentuk tes objektif di atas mempunyai kelemahan dan kebaikannya, akan tetapi biasanya bentuk objektif dapat mengukur semua bahan yang telah diajarkan, sedangkan bentuk uraian sukar untuk mengukur semua bahan yang sudah diajarkan, karena ruang lingkup bentuk tes tersebut sangat sempit. Untuk lebih jelasnya perlu diterangkan dahulu kelebihan dan kelemahan tes bentuk objektif.

Kelebihan dari tes bentuk objektif, antara lain:

- 1) Tepat untuk mengungkapkan hasil belajar yang bertatanan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis,
- 2) Mempunyai dampak belajar yang mendorong peserta didik untuk mengingat, menafsirkan, dan menganalisis pendapat.
- 3) Jawaban yang diberikan dapat menggambarkan ranah tujuan pendidikan menurut Bloom, khususnya ranah kognitif.

Adapun kelemahan dari tes bentuk objektif, antara lain:

- 1) Peserta didik tidak dituntut untuk mengorganisasikan jawaban, karena jawabannya sudah disediakan.
- 2) Peserta didik ada kemungkinan dapat menabak jawaban yang telah tersedia.
- 3) Tidak dapat berpikir dan bernalar.

- 4) Hanya mengukur ranah kognitif yang paling rendah tidak mengungkap kemampuan yang lebih kompleks.

Menurut pendapat ahli Lado yang mengemukakan bahwa “ *The usual objections to objective test are that they are too simple, that they do not require real thinking but simple memory, and that they do not test the ability of the student to organize his thought*”.⁶⁰

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberatan tes objektif dikarenakan tes tersebut terlalu mudah, tidak menuntut pemikiran yang nyata, dan tidak menguji kecakapan peserta didik dalam mengorganisasikan pemikiran, mengungkapkan ide secara sistematis, dan menunjukkan kemampuan analar yang ilmiah merupakan tuntutan yang ditujukan kepada peserta didik.⁶¹

Dilihat dari sudut waktu kapan dan untuk apa tes itu dilakukan, maka tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tes awal (*pretest*), dan test akhir (*posttest*),. Tes awal biasanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, tujuan lainnya ialah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilakukan, dan setelah itu dilanjutkan dengan melakukan tes akhir.⁶²

⁶⁰ Lado, 1961, hlm.201.

⁶¹ Ditjen Dikdasmen, 1983. hlm. 20.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta),2008, h. 10.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi, halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB III: Pada bab ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD”.

BAB IV: Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan tentang produk, saran dan pemanfaatan produk, dan diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

Yang terakhir ialah daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu hasil pembahasan penelitiannya, didapatkan sejumlah kesimpulan, yakni:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan yang telah dikembangkan oleh peneliti menggunakan model pengembangan *Tessmer* yang terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap *preliminary* (tahap persiapan dan tahap pendesainan), dan tahap *prototyping formative evaluation* (*self evaluation, expert review, one to one, small group, dan field test*).
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Peserta Didik Kelas IV SD dinyatakan sangat layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar pembelajaran untuk tambahan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 83 Palembang. Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan dari validasi ahli bahasa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86 dengan kriteria sangat layak, dari validasi ahli media mendapatkan nilai rata-rata sebesar 93 dengan kriteria sangat layak, serta dari validasi ahli materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar dengan kriteria sangat layak.
3. Adanya perbedaan dari rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik

sebelum dan sesudah menggunakan LKPD IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 83 Palembang. Hal ini mengacu pada uji *paired sample t-test* yang menggunakan program SPSS diperoleh nilai *rasa ingin tahu* dan hasil belajar *Sig. (2-tailed)* yaitu sejumlah $0.000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan efektif dalam meningkatkan *rasa ingin tahu* dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 83 Palembang.

B. Saran

Mengacu pada simpulan yang dijabarkan penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan, peneliti ajukan sejumlah saran yakni:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 83 Palembang menjadi rekomendasi agar dalam proses pembelajaran bisa dipergunakan dan dikemas selaku inovasi bahan ajar yang baru.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan Untuk Peserta Didik Kelas IV SD bisa digunakan untuk sekolah yang lainnya yang masih berada di Provinsi Sumatra Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, S. dan Karyono. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Kiblat.
- Amira, Dian. (2017). Pengembangan LKS Berbasis Konstektual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD Muhammadiyah 04 Batu (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Anwar, N, dkk (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep kelas IV Subtema Lingkungan Tenmpat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan*.
- Arikunto, Suhaimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arina Restian, Tyas Deviana. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang untuk Siswa Kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10, No.1, Januari 2020: 85-91*.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayunda, P, dkk. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Pesrta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sedekah, Vol.4, No.2*.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Dhori, M. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Tema V Subtema 1 Kelas IV di SD/MI” (UIN Sunan Kalijaga, 2022). Yogyakarta.
- Endraswara, S. (2013). *Folklor Nusantara*. Ombak.
- Febrianti, I. (2019). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Bioteknologi Kearifan Lokal di Jember Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Repository Universitas Jember. Jember.

- Halim, A. (2014). Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Ritual “Among Tani” di Legoksari Tlogomulyo Temanggung). LP2M UIN Walisongo, Semarang.
- Harahap, Rahimul. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Budaya Lokal Pada Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Lawas Utara. UNIMED: 2019.
- Hotmartua Sitorus, E. (2015). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah matematis dan Keterampilan Berfikir Kritis di SMP 6 Medan. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Juwantara, Ridho Agung, & Khotimah, K. (2021). Optimization od Theree Education Centers Through Hidden Curriculum in Development of Religious Character of Students in Al-Azhar Dormitory Yogyakarta. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4.*
- Katriani, L. (2014). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Makalah Disajikan Padam PPM Pelatihan pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA Untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013.*
- Khotimah, K. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Learning Cycle 5E Tema 4 Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan.*
- Lukman, A. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary, Vol.5, No.2.*
- Machali, I. (2016). *Menulis Karya Ilmiah.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Machali, I. (2017). *Statistik itu Mudah.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Machali, I. (2018). *Statistik Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mazlan, M.P. (2019). *Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Masbagik Utara Tahun Pelajaran*

- 2019/2020. Universitas Hamzanwadi.
- Nabila, Sheila, dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Temati di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*.
- Nawarda, S. (2017). Pengembangan LKPD Praktikum Berbasis Lingkungan pada Materi Asam Basa di Kelas XI SMA N 1 Sabang. *Jurnal Pendidikan*.
- Nawang, S, dkk. (2019). Pengembangan LKPD Matematika HOTS Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.1, No.2*.
- Nurul, A. (2017). *Pengembangan Modul Matematika Kurikulum 2013 Bermuatan Kebudayaan Lokal untuk Kelas VIII SMP/MTS Semester II Pada Materi Persamaan Linear dua Variabel*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Mahmudah, S. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 di SD Negeri Mandarigan*. Tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Pahrudin, A. dan M.H. (2007). *Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Prabowo, Dyta Lyawat I, N. dan M. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Potensi Lokal pada Materi Ekosistem sebagai Bahan Ajar di SMAN 1 Tanjungsari. *Proceeding Biology Education Conference, Gunung Kidul, Vol.13, No.1*.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, F, A & Ananda, L, J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Sekolah Dasar, Vol.4, No.4.

- Rahayu, Dewi. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.6, No.3.*
- Rahmadani, A. dan N.A. (2012). Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang Dilengkapi Mind Map dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Online FMIPA UNP.*
- Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* . Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. London: British Library Cataloguing in Publicatio Data.
- Wasrie, K. (2021). *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatra Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Yuliati, Yuyu. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Sekolah Dasar*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA